

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai rancangan penelitian, variabel-variabel penelitian, teknik pengambilan data, alat ukur, pengolahan data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan salah satu prosedur penelitian yang berlaku yaitu metode korelasional. Tujuan penelitian korelasi menurut Suryabrata adalah mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Rancangan penelitian ini menggunakan metode korelasional sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keeratan hubungan antara pemaknaan siswa mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa akhwat MTs Misbahunnur kota Cimahi.

#### 3.2 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel pertama adalah Dukungan Sosial Orang Tua (X)

2. Variabel kedua adalah Motivasi Belajar (Y)

### 3.3 Definisi Konseptual

#### 3.3.1 Dukungan Orang Tua

Menurut Sarafino (1990) dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan sosial yang diterima oleh individu dari orang lain atau kelompok. Ada lima aspek dukungan sosial (Sarafino, 1990), yaitu:

a. *Emotional Support*

Terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta

b. *Esteem support*

Dukungan ini ada ketika seseorang memberikan penghargaan positif kepada individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu, ataupun melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain. Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stres karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya.

c. *Instrumental Support*

Merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas individu

d. *Informational Support*

Orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stress. Terdiri dari nasehat, arahan, saran ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu.

e. *Companionship Support*

Merupakan dukungan yang diberikan kelompok dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi

### 3.3.2 Motivasi Belajar

Menurut **Gage dan Berliner (1979)** motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk mengarahkan aktifitasnya pada aktifitas belajar. **Gage dan Berliner (1979)** mengemukakan cirri-ciri individu dengan motivasi belajar tinggi, yaitu:

1. Memilih teman dalam belajar, murid memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan diberi pilihan untuk memilih rekan kerja yang satu baik hati dan yang lainnya baik dalam mengerjakan tugasnya. orang yang ingin berprestasi lebih memilih rekan yang baik dalam tugasnya dan berlaku sebaliknya murid yang lebih ingin berelasi akan memilih rekan yang baik hati.
2. Tekun dalam melaksanakan tugas, murid yang memiliki keinginan tinggi untuk berprestasi cenderung memiliki ketahanan semangat yang tinggi dan biasanya berhasil meraih solusi atas masalahnya.
3. Tingkatan dalam mengerjakan tugas, murid yang berkeinginan berprestasi tinggi mereka mengerjakan (kinerja) dengan lebih baik dan dapat menentukan tingkat kinerjanya sehingga tanpa harus diawasi guru / orang tua mereka tetap memberikan hasil yang lebih baik
4. Berusaha sendiri dalam mengerjakan tugas, murid yang berkeinginan berprestasi tinggi akan lebih tekun dan lebih lama di banding dengan yang lainnya. Mereka melihat kegagalan sebagai hasil dari kurangnya usaha mereka, dibandingkan menyalahkan faktor luar lainnya. Dengan usahanya sendiri mereka dapat memberikan kinerja yang lebih baik
5. Kecenderungan untuk segera menyelesaikan tugas-tugas, murid yang berkeinginan prestasi tinggi juga cenderung menyelesaikan tugas yang tertunda. Mereka bisa lanjutkan kegiatan atau tugas utama mereka. Hal ini menyebabkan mereka bisa menyelesaikan tugas selangkah demi selangkah walau waktu yang diluangkan panjang.

### 3.4 Definisi Operasional

#### 3.4.1 Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua dalam penelitian ini adalah pemaknaan siswa terhadap perilaku orang tua dalam mendengarkan berbagai masalah siswa dalam hal belajar, memberikan berbagai fasilitas yang menunjang siswa dalam belajar, memberikan saran untuk menyelesaikan masalah dalam hal belajar, mengikuti kegiatan bersama siswa, dan membandingkan siswa dengan orang lain agar siswa meningkatkan upayanya dalam belajar. Dukungan orang tua terdiri dari empat aspek (Sarafino, 1990), yaitu:

a. *Emotional Support*

*Emotional support* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa memaknakan bahwa orang tua memberikan perhatian dengan mendengarkan dan menerima secara simpati serta peduli terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

b. *Esteem support*

*Esteem support* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa memaknakan orang tua memberikan penghargaan positif dengan siswa lain, dan memberikan semangat kepada siswa untuk lebih meningkatkan upayanya dalam belajar.

c. *Instrumental Support*

*Instrumental support* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa memaknakan orang tua memberikan dukungan yang berupa memberikan berbagai fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk menunjang kegiatan belajarnya.

d. *Informational Support*

*Informational support* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa memaknakan orang tua memberikan nasihat, arahan, atau saran kepada siswa untuk meningkatkan upaya belajar siswa.

### 3.4.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah tingkah laku siswa dalam memilih teman yang dapat meningkatkan siswa dalam belajar, mengerjakan tugas meskipun sulit, mempergunakan waktu luang untuk belajar, dapat menerima kritik dan memperbaiki diri, dan mengutamakan keberhasilan dalam kegiatan belajar sehingga dapat membuat tujuan dalam belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar ditandai dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Memilih teman dalam belajar, siswa bertingkah laku dalam memilih teman yang giat dalam mengerjakan tugas dan giat saat belajar.

2. Tekun dalam melaksanakan tugas, siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.
3. Tingkatan dalam mengerjakan tugas, siswa mengetahui kemampuannya dalam belajar.
4. Berusaha sendiri dalam mengerjakan tugas, siswa menunjukkan usahanya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa belajar lebih keras ketika mendapat nilai yang kurang baik.
5. Kecenderungan untuk segera menyelesaikan tugas-tugas, siswa membuat jadwal belajar dan menyelesaikan tugas yang dianggap sulit.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa akhwat kelas VIII MTs Misbahunnur Cimahi yang berjumlah 33 orang siswa. Teknik yang digunakan adalah studi populasi dimana seluruh siswa akhwat kelas VIII digunakan dalam penelitian ini.

### **3.6 Alat Ukur**

Untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka akan digunakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan

jenis instrumen berupa skala. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi daftar pertanyaan tersebut memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna dan angket yang digunakan juga merupakan angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda (√) pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2009).

Sedangkan skala merujuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang (Arikunto, 2009). Adapun jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Kedua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 3.6.1 Alat Ukur Dukungan Orang Tua

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan orang tua menggunakan kuesioner berdasarkan dimensi dukungasn sosial yang dikemukakan oleh Sarafino yaitu *Emotional support*, *informational support*, *instrumental support*, dan *esteem support*.

**Tabel 3.1**  
**Alat Ukur Dukungan Orang Tua**

Aspek	Indikator	Item Positif	Item negative
<b>Emotional support</b>	orang tua mau mendengarkan permasalahan yang	1, 5	17,21

	dihadapi siswa.		
	Orang tua mau menerima secara simpati serta peduli ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam pendidikan	9, 13	25, 29
<b>Informational Support</b>	orang tua memberikan solusidan nasehat mengenai permasalahan yang di alami siswa di sekolah	2, 6, 10, 14	18, 22, 26, 30
<b>Instrumental support</b>	orang tua memberikan dukungan yang berupa memberikan berbagai fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk menunjang kegiatan belajarnya	3, 7, 11, 15	19, 23, 27,31
<b>Esteem support</b>	orang tua memberikan perbandingan positif dengan siswa lain	4, 8	20, 24
	Orang tua memberikan semangat kepada siswa untuk lebih meningkatkan upayanya dalam belajar	12, 16	28, 32

Teknik skoring:

Untuk mengukur dukungan sosial orang tua dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert karena kuesioner berisi mengenai pernyataan-pernyataan sikap yaitu pernyataan mengenai objek sikap. Untuk setiap pernyataan terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan karena untuk menghindari jawaban netral, mulai dari Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Kemudian masing-masing diberikan skor yang berkisar 1-4. Responden diminta untuk memilih salah satu dari kemungkinan jawaban yang ada pada setiap item yang dirasakan paling sesuai.

Untuk lebih jelas mengenai skor yang diberikan, digambarkan sebagai berikut:

Pernyataan terhadap pemaknaan dukungan Orang tua	Alternatif jawaban			
	TS	KS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

### 3.6.2 Alat Ukur Motivasi Belajar

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi dalam belajar adalah menggunakan kuesioner berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Berliner yaitu, memilih teman dalam belajar, tekun dalam mengerjakan tugas, mempergunakan waktu sebaik mungkin,

menyenangi umpan balik terhadap tugas yang dilakukan, dan mengutamakan keberhasilan.

**Tabel 3.2**  
**Alat Ukur Motivasi Belajar**

Aspek	Indikator	Item positif	Item negative
<b>Memilih teman dalam belajar</b>	siswa memilih teman yang giat dalam mengerjakan tugas	1, 6	21, 26
	siswa memilih teman yang giat saat belajar	11, 16	31, 36
<b>Tekun dalam mengerjakan tugas</b>	siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	2, 7	22, 27
	menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu	12, 17	32, 37
<b>Tingkatan dalam mengerjakan tugas</b>	Siswa mengetahui kemampuannya dalam belajar	3, 8, 13, 18	23, 28, 33, 38
<b>Berusaha sendiri dalam</b>	Siswa menunjukkan usahanya sendiri dalam	4, 9	24, 29

<b>mengerjakan tugas</b>	mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
	Siswa belajar lebih keras ketika mendapat nilai yang kurang baik	14, 19	34, 39
<b>Kecenderungan untuk segera menyelesaikan tugas</b>	Siswa membuat jadwal belajar	5, 10	25, 30
	Siswa menyelesaikan tugas yang dianggap sulit	15, 20	35, 40

Teknik skoring:

Untuk mengukur motivasi belajar dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert karena kuesioner berisi mengenai pernyataan-pernyataan sikap yaitu pernyataan mengenai objek sikap (Saifuddin azwar, 2012). Untuk setiap pernyataan terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan untuk menghindari jawaban netral, mulai dari Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (K), Sering (S) dan Sangat Sering (SS). Kemudian masing-masing diberikan skor yang berkisar 1-4. Responden diminta untuk memilih salah satu dari kemungkinan jawaban yang ada pada setiap item yang dirasakan paling sesuai.

Untuk lebih jelas mengenai skor yang diberikan, digambarkan sebagai berikut:

Pernyataan terhadap pemaknaan motivasi belajar	Alternatif jawaban			
	TP	K	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

### 3.7 Pengujian Alat Ukur

Dalam melakukan penelitian, sebelum menggunakan alat ukur, maka peneliti terlebih dahulu akan melakukan pengujian terhadap alat ukur tersebut, yaitu dengan uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ujicoba (*tryout*) terpakai yaitu dengan satu kali pengambilan data, kemudian langsung melakukan perhitungan dimana item yang tidak valid langsung dibuang atau tidak ikut dihitung.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan apakah alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012). Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan konsep berkorelasi dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas atau dengan kata lain bila terdapat korelasi positif antara skor tiap item dengan

skor total, maka hubungan yang ada sifatnya konsisten atau sejalan dengan konsep teoritiknya. Validitas yang seperti itu disebut sebagai validitas konstruk. Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada di dalam alat ukur itu mengukur konsep yang ingin diukur (**Djamaludin ancok, 1989**)

Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kedua variabel dibuat berdasarkan konsep teori dari kedua variabel yang diturunkan menjadi item-item. Kedua alat ukur memiliki jenis data berupa data ordinal, oleh karena itu cara perhitungan statistik yang digunakan adalah teknik korelasi *Rank Spearman*. Untuk menguji validitas alat ukur peneliti menggunakan bantuan program SPSS21. Adapun Langkah - Langkah yang dapat dilakukan dalam menguji validitas alat ukur adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2. Melakukan ujicoba (*try out*) kuesioner alat ukur kepada seluruh responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji coba (*try out*) terpakai, dimana pengambilan data hanya dilakukan satu kali.

3. Menghitung skor total masing-masing item dan skor total responden dari seluruh item.
4. Menghitung validitas alat ukur dengan menggunakan
5. Menghitung koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ), dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

6. Atau *Spearman*  $R_o$  ( $r_s$ ) dengan menggunakan program SPSS 21.
7. Menentukan apakah item tersebut diterima atau ditolak.

Besarnya koefisien korelasi yang dianggap valid pada penelitian ini adalah minimal 0,30. Apabila nilai koefisien korelasinya lebih besar sama dengan 0,30 maka item tersebut dianggap bisa dipergunakan (**Saifudin Azwar, 1997**).

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap alat ukur persepsi terhadap dukungan orang tua diperoleh 31 item yang valid dan 1 item yang tidak valid yaitu nomor 5. Dengan begitu 31 item yang valid dapat digunakan dan 1 item yang tidak valid tidak dapat digunakan atau dibuang.

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap alat ukur motivasi belajar diperoleh 38 item yang valid dan 2 item yang tidak valid yaitu nomor 20 dan 32. Dengan begitu 38 item yang valid dapat digunakan dan 2 item yang tidak valid tidak dapat digunakan atau dibuang.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama (**Djamaludin ancok, 1989**).

1. Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji validitas alat ukur dan mendapatkan item-item yang valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas alat ukur. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Split Half*. Pengujian uji reliabilitas yang dilakukan dengan

metode tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* atau dengan rumus spearman:

$$r_{\text{tot}} = \frac{2(r_{tt})}{1+r_{tt}}$$

keterangan:

$r_{\text{total}}$  = angka reliabilitas keseluruhan item

$r_{tt}$  = angka korelasi belahan pertama dan kedua

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur berdasarkan nilai alpha ini menggunakan parameter reliabilitas **Guilford** (dalam Hasanuddin Noor, 2010) yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Korelasi Guilford**

<b>Koefisien</b>	<b>Derajat Korelasi</b>
<0.20	Tidak ada korelasi
0.21-0.40	Korelasi rendah
0.41-0,60	Korelasi cukup/sedang
0.61-0.80	Korelasi tinggi
0.81-1.00	Korelasi tinggi sekali

Adapun langkah-langkah mengujinya adalah sebagai berikut:

2. Pilih item yang valid saja
3. Membagi menjadi dua belahan yaitu nomor yang genap dan nomor yang ganjil.
4. Masing-masing belahan di jumlah kan sehingga akan mendapatkan skor total.
5. Mengkorelasikan kedua skor total masing-masing belahan dengan menggunakan teknik Rank Spearman yang dapat menggunakan bantuan SPSS 21.0.

Dari hasil uji reliabilitas alat ukur dukungan orang tuayang telah dilakukan terhadap 31 item yang valid diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,967 yang artinya bahwa derajat reliabilitas alat ukur persepsi terhadap dukungan orang tua adalah tinggi sekali.

**Tabel 3.4**  
**Hasil uji reliabilitas alat ukur dukungan orang tua**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,967	31

Dari hasil uji reliabilitas alat ukur motivasi belajar yang telah dilakukan terhadap 38 item yang valid diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,96 yang artinya bahwa derajat reliabilitas alat ukur penyesuaian sosial adalah tinggi sekali.

**Tabel 3.5**  
**Hasil uji reliabilitas alat ukur motivasi belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,960	38

### 3.8 Teknik Analisa Data

#### 3.8.1 Uji Koefisien Rank Spearman

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metoda statistic Non-Parametik dan dianalisa dengan teknik korelasional, untuk menentukan keeratan hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar. Perhitungan statistic yang digunakan untuk melihat korelasi dua variabel dalam penelitian ini yaitu Koefisien korelasi *Rank Spearman*

Untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antara kedua variabel yang akan diteliti, maka menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*, yang digunakan untuk mengukur asosiasi atau korelasi yang menuntut dua variabel yang diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal (Sidney Siegel, 1997)

Alasan menggunakan koefisien korelasi rank spearman adalah:

1. Data dalam penelitian ini berpasangan (bivariate)
2. Data bersifat ordinal

Data ordinal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Data berupa *ranking*
2. Nilai nol tidak mutlak

3. Jarak antara *ranking* tidak harus sama

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi rank spearman. Uji korelasi ini digunakan untuk menentukan hubungan dua variabel. Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* menggunakan bantuan program *SPSS 21*. Adapun langkah-langkah perhitungan koefisien korelasi rank spearman adalah:

1. seluruh hasil penelitian dari setiap variabel diberi ranking dari nilai yang terkecil hingga yang terbesar
2. menghitung selisih masing-masing nilai ranking. Selisih tersebut kemudian dikuadratkan
3. menjumlahkan seluruh selisih kuadrat
4. menghitung korelasi X dan Y dengan menggunakan rumus statistika

$$rs = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$D^2$  adalah perkalian perbedaan antara dua set nilai yang sudah diurutkan

N adalah jumlah sampel yang diurut.

### 3.9 Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi awal ke MTs Misbahunnur dan meminta izin kepada kepala sekolah
- b. Melakukan wawancara lapangan terhadap guru dan wali kelas

- c. Melakukan wawancara terhadap subjek penelitian
- d. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang didapatkan dan landasan teori yang sesuai.
- e. Menentukan variabel yang cocok dengan masalah penelitian
- f. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti
- g. Menetapkan populasi penelitian
- h. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian

## **2. Tahap Pengumpulan Data**

- a. Menemui subjek penelitian
- b. Memberikan penjelasan kepada subjek penelitian mengenai maksud dari penelitian
- c. Meminta kesediaan subjek untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini
- d. Memberikan petunjuk tentang tata cara pengisian kuesioner
- e. Meminta subjek untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan

## **3. Tahap Pengolahan Data**

- a. Mengumpulkan kuesioner yang telah di isi oleh responden
- b. Melakukan skoring terhadap jawaban responden yang telah diperoleh
- c. Menghitung dan mentabulasikan data yang telah diperoleh kemudian memasukkannya dalam tabel data dengan menggunakan program SPSS 21

## **4. Tahap Pembahasan**

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil perhitungan hubungan antara persepsi terhadap dukungan orang tua dengan motivasi belajar.

- b. Menginterpretasi dan membahas hasil pengolahan data berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang ada pada Bab II
- c. Menarik kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hasil dan pembahasan

#### **5. Tahap Akhir**

- a. Menyusun laporan penelitian

Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh

